

Discourse Structure on Anies' Post-Presidential Election Notes in Anies Baswedan's Youtube Chanel

Struktur Wacana pada Tajuk Catatan Anies Pasca Pilpres
dalam Chanel Youtube Anies Baswedan

Selphia Azura^{1*} Dadang S Anshori² Encep Kusumah³

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3}

*Corresponding author. Email: selphiaazura.18@upi.edu

doi: 10.24036/jbs.v13i1.131953

Submitted: Dec 16, 2024

Revised: Mar 7, 2025

Accepted: Mar 9, 2025

Abstract

This research is based on the assumption that language use has an important role in building political communication strategies. The structure in a political discourse not only acts as a chronological arrangement of information, but also implies a certain logic or argument. This research focuses on analyzing the structure of political discourse in a Youtube video with the title "Anies' Notes After the Presidential Election and Pilkada 2024" uploaded on August 30, 2024. By using Teun A. van Dijk's critical discourse analysis framework, this research aims to describe the structure of political discourse that reflects Anies Baswedan's political views, as well as understand how Anies builds his political image and influences the audience through the use of language. The method used in this research is descriptive qualitative, with data analysis techniques that include identifying the main theme, macro structure, superstructure and micro structure. The results showed that Anies Baswedan used the main theme in the form of reflection on the post-presidential election and 2024 election political situation, as well as affirmation of the continuation of the struggle for justice and equality in Indonesia. This theme shows that Anies builds his political image through a narrative communication strategy. In terms of superstructure, the discourse is organized systematically starting from the opening, content, and closing. In the micro structure, the sentences are arranged in a narrative, descriptive, declarative, and persuasive manner. This research concludes that the discourse is effective in conveying political views, and shows how language can be used strategically to achieve the purpose of the discourse.

Key words: *discourse structure; critical discourse analysis; anies post-presidential election notes; youtube media*

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada anggapan bahwa penggunaan bahasa memiliki peranan penting dalam membangun strategi komunikasi politik. Struktur dalam sebuah wacana politik tidak hanya berperan sebagai penyusun informasi secara kronologis, tetapi juga menyiratkan logika atau argumen tertentu. Penelitian ini berfokus pada analisis struktur wacana politik dalam video Youtube dengan tajuk "Catatan Anies Pasca Pilpres dan Pilkada 2024" yang diunggah pada 30 Agustus 2024. Dengan menggunakan kerangka analisis wacana kritis Teun A. van Dijk, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur wacana politik yang mencerminkan pandangan politik Anies Baswedan, serta memahami bagaimana Anies membangun citra politiknya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik analisis data yang mencakup identifikasi tema utama, struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Anies Baswedan menggunakan tema utama berupa refleksi atas situasi politik pasca-Pilpres dan Pilkada 2024, serta penegasan akan kelanjutan perjuangan keadilan dan kesetaraan di Indonesia. Tema ini menunjukkan bahwa Anies membangun citra politiknya melalui strategi komunikasi naratif. Dari segi superstruktur, wacana tersusun secara sistematis mulai dari pembukaan, isi, serta penutup. Pada struktur mikro, kalimat-kalimat tersusun secara naratif, deskriptif, deklaratif, dan persuasif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa, wacana yang disampaikan efektif untuk menyampaikan pandangan politiknya, serta menunjukkan bagaimana bahasa dapat digunakan secara strategis untuk mencapai tujuan dari dibentuknya wacana tersebut.

Kata kunci: *struktur wacana; analisis wacana kritis; catatan anies pasca pilpres; media youtube*

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa dan pilihan kosakata memainkan peran krusial dalam menggambarkan realitas politik, terutama dalam konteks Pilpres. Kandidat yang berkompetisi dalam pemilihan presiden seringkali menggunakan istilah yang dirancang untuk membangkitkan emosi, menciptakan citra positif atau mendiskreditkan pihak lain. Penggunaan metafora dan simbol-simbol tertentu seringkali digunakan untuk membantu mengarahkan publik dan membentuk narasi yang mendukung atau menentang suatu kandidat. Dengan demikian, penggunaan bahasa politik dan pemilihan kosakata tidak hanya menciptakan gambaran realitas, tetapi juga membentuk persepsi dan sikap masyarakat terhadap proses demokrasi khususnya dalam kontestasi pemilihan presiden.

Bahasa sebagai alat komunikasi pada hakikatnya bersifat netral, tetapi dapat digunakan sebagai sesuatu yang baik atau tidak baik sesuai dengan tujuan penggunaannya (Heryanto 1989). Bahasa dalam pemberitaan seringkali digunakan untuk mencerminkan kepentingan individu atau kelompok tertentu (Rahman and Hamdani 2023). Seperti yang dikatakan Bourdieu bahwa sesungguhnya bahasa tidak berada di ruang hampa sosial, melainkan selalu dipengaruhi oleh berbagai kepentingan politik, ekonomi, sosial, budaya, dll. Penggunaan bahasa dalam pemberitaan di media memiliki pengaruh besar dalam membentuk persepsi dan opini publik terhadap isu tertentu, salah satunya politik. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai informasi, tetapi sebagai sarana yang dipilih secara strategis untuk membentuk narasi, sudut pandang dan emosi. Setiap elemen bahasa yang digunakan dalam pemberitaan, mulai dari pemilihan kosakata, struktur kalimat, gaya bahasa, hingga penggunaan metafora menyimpan potensi untuk memberikan konotasi tertentu, sehingga memengaruhi cara pandang masyarakat dalam memahami suatu informasi. Selain itu, di balik berita juga sejatinya tersembunyi ideologi pembicara atau penulis, sebab berita di media merupakan representasi simbolis dan nilai suatu masyarakat (Badara 2012). Setiap media pemberitaan memiliki ideologi tertentu yang berbeda (Suharyo et al. 2014). Dalam pemberitaan terdapat struktur wacana yang juga memainkan peran penting dalam membingkai informasi, tidak hanya berperan sebagai penyusun informasi secara kronologis, tetapi juga menyiratkan logika atau argumen tertentu yang mendukung sudut pandang pemberitaan.

Media sosial menjadi salah satu platform yang memainkan peran penting dalam penyampaian informasi dan pemberitaan. Berdasarkan survei yang dikutip dari *We Are Social*, per Januari 2024 tercatat sebanyak 49,9 persen atau sekitar 139 juta dari total populasi di Indonesia aktif menggunakan media sosial (Datareportal 2024). *Youtube* menjadi salah satu media sosial pilihan yang digunakan untuk berbagai tujuan, tidak hanya untuk mengakses informasi namun juga sebagai media untuk berbagi informasi. Survei yang dilakukan *We are Social* menunjukkan bahwa di Indonesia terdapat 139 juta pengguna *Youtube* dari total populasi di Indonesia pada awal tahun 2023. Dari beragam media sosial, *Youtube* menjadi platform yang paling banyak diakses yaitu 88 persen dari total pengguna media sosial pada tahun 2019. Maka tidak heran jika *Youtube* menjadi salah satu medium utama bagi masyarakat untuk mengakses informasi, berbagi pandangan dan berinteraksi.

Youtube memegang peranan penting dalam proses pembentukan opini publik terkait isu tertentu salah satunya politik. Bahasa yang digunakan dalam media ini dapat membentuk cara pandang masyarakat, sehingga memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap kehidupan sosial politik. Bagi para tokoh politik, *Youtube* menjadi panggung baru untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat. Tidak jarang, media ini bahkan dipergunakan untuk membangun citra diri dan memengaruhi opini publik melalui bahasa yang digunakan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Darma 2013) bahwa bahasa yang dipergunakan oleh tokoh-tokoh pemerintahan dan tokoh-tokoh politik berfungsi menggerakkan masyarakat supaya mempunyai ideologi tertentu. Kanal *Youtube* pribadi seringkali menjadi pilihan bagi tokoh politik untuk menyampaikan pandangan, pernyataan, dan analisisnya terkait isu-isu terkini. Salah satu tokoh politik yang memanfaatkan kanal *Youtube* pribadinya sebagai medium untuk membagikan berbagai pengalaman berpolitiknya adalah Anies Baswedan.

Peristiwa politik di Indonesia tidak terlepas dari sosok Anies Baswedan. Anies merupakan seorang tokoh politik yang memiliki peran penting di masyarakat. Pemikiran dan analisisnya yang tajam serta kepiawaiannya dalam berkomunikasi membuatnya mampu menarik perhatian masyarakat luas khususnya anak muda. Sejak kehadirannya dalam dunia politik pada tahun 2013, kata-kata yang terlontar dari sosok Anies Baswedan terus menjadi sorotan publik (Abidin 2019). Sebelum terjun ke dunia politik, sosok Anies sudah dikenal masyarakat luas sebagai seorang pengajar atau dosen di Universitas Paramadina Jakarta.

Kanal Youtube AB yang dikelola oleh timnya, dimanfaatkan sebagai media untuk menyampaikan pandangan dan refleksinya terkait berbagai isu politik dan sosial. Termasuk hasil pemilihan presiden dan pemilihan kepala daerah yang baru saja berlangsung. Salah satu video yang menarik perhatian publik adalah “Catatan Anies Pasca Pilpres dan Pendaftaran Pilkada 2024” (Baswedan 2024). Dalam platform *Youtube*, video tersebut telah ditonton sebanyak 512 ribu kali per November 2024.

Masa pemilihan presiden 2024 telah usai beberapa waktu lalu tepatnya pada 14 Februari 2024, dan Komisi Pemilihan Umum (KPU) telah merampungkan rekapitulasi nasional perolehan suara pemilihan presiden di 38 provinsi. Total suara pemilih pada Pilpres 2024 menunjukkan bahwa pasangan Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar meraih 40.971.906 suara sah, atau sekitar 24,94 persen. Jika dibandingkan dengan pasangan nomor urut 2 yang memperoleh suara sah sebanyak 58,58 persen, dapat dipastikan bahwa Anies gugur dalam perjalanannya (KPU 2024). Selanjutnya, dalam pemilihan kepala daerah 2024, Anies Baswedan resmi tidak maju dan tidak mendaftar untuk pemilihan gubernur di Jakarta maupun di Jawa Barat. Hal ini dipastikan setelah masa pendaftaran calon kepala daerah ditutup pada Kamis, 29 Agustus 2024.

Keputusan Anies Baswedan untuk tidak maju dalam Pilkada 2024 setelah kegagalannya di Pilpres mengejutkan banyak pihak, terutama para pendukung setianya di Jakarta. Tidak sedikit yang berharap bahwa Anies akan kembali mencalonkan diri sebagai gubernur Jakarta. Berdasarkan survei yang dilakukan Indikator Politik Indonesia melalui *top of mind*, Anies menempati peringkat teratas dengan elektabilitas 39,7 persen di Pilkada Jakarta. Keputusan yang diambilnya tersebut menimbulkan berbagai spekulasi terkait alasan di baliknya dan video yang muncul dengan tajuk “Catatan Anies Pasca Pilpres dan Pendaftaran Pilkada 2024” tampaknya memberikan jawaban atas spekulasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori analisis wacana kritis yang dikemukakan oleh Teun A. van Dijk. Analisis wacana kritis menurut Teun A. van Dijk (2001) digunakan untuk menganalisis wacana terhadap ilmu lain yang terdapat pada ranah politik, ras, gender, hegemoni, budaya, dan kelas sosial. Dalam konteks komunikasi, wacana merupakan rangkaian ujaran yang utuh pada suatu tindak komunikasi yang teratur dan sistematis yang mengandung gagasan, konsep, atau efek yang terbentuk pada konteks tertentu (Foucault 1972). Analisis wacana kritis van Dijk mengungkap fakta penting melalui bahasa, yaitu bagaimana penggunaan bahasa sebagai alat kekuasaan dalam masyarakat. Teori ini dipilih karena kemungkinannya dalam menghubungkan struktur bahasa dengan kekuasaan dan ideologi. Dengan demikian, teori ini memberikan kerangka yang relevan untuk menganalisis bagaimana penggunaan bahasa tidak hanya mencerminkan pandangan politik, tetapi juga digunakan untuk membentuk persepsi publik.

Penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam kajian wacana politik, khususnya pada analisis struktur wacana di kanal *Youtube* Anies Baswedan. Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan terkait pidato Anies dalam konteks lain, seperti penelitian Abidin (2019) yang menggunakan analisis wacana kritis van Dijk untuk mengungkap tema-tema yang disampaikan Anies dalam konteks pendidikan karakter. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Anies menggunakan leksikon yang beragam untuk menggambarkan peran penting peserta didik dalam proses pendidikan (Abidin 2019). Ardan (2020) menganalisis wacana politik Anies Baswedan dalam pidato pengukuhan sebagai gubernur Jakarta, penelitian ini menemukan bahwa Anies menggunakan dua jenis ucapan, yaitu asertif dan performatif, dengan tindakan ilokusi asertif menjadi yang paling dominan. Pidato tersebut mencerminkan ideologi terselubung yang terkandung dalam pilihan kata dan struktur pidato Anies (Ardan 2020). Selain itu, Welsi dkk. (2023) meneliti strategi linguistik dalam pidato deklarasi presiden Anies; mengidentifikasi bagaimana bahasa dan ideologi dikemas dalam kerangka analisis wacana kritis Fairclough (Haslina, Rahmi, and Azlan 2023). Sofa (2018) juga melakukan analisis wacana kritis, analisis tersebut mengungkap identitas sosial yang berbeda di antara para pendengar, menyoroti polarisasi antara pendukung Anies-Sandi dan Ahok-Djarot, serta berbagai reaksi terhadap istilah “pribumi”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pesan-pesan yang tersirat dalam pidato Anies, menantang interpretasi sempit yang disajikan oleh media (Sofa 2018). Temuan dari berbagai penelitian ini secara kolektif memperkaya pemahaman tentang bagaimana Anies membangun narasi politiknya melalui bahasa dan strategi komunikasi yang efektif.

Penelitian terdahulu sudah banyak dilakukan mengenai sosok Anies Baswedan dalam konteks politik maupun pendidikan. Namun, kajian tentang struktur wacana di kanal *Youtube* pribadi Anies Baswedan belum banyak disentuh dan diteliti, sehingga ini memberikan kontribusi baru dalam kajian wacana politisi di Indonesia, khususnya terkait dengan pemanfaatan platform media sosial sebagai ruang bagi politisi untuk membangun narasi politiknya. Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada pidato formal atau interaksi Anies dalam konteks kampanye politik. Tidak banyak

kajian yang mendalam mengenai bagaimana Anies membingkai wacana politiknya melalui media digital, terutama di kanal pribadinya dalam platform *Youtube*. Di era digital saat ini, politisi semakin memanfaatkan media sosial untuk membangun citra politik, memengaruhi opini publik, serta menciptakan keterikatan emosional dengan audiens. Melalui media sosial pribadi, seorang politisi memiliki kendali penuh atas narasi, pilihan bahasa, dan strategi retorik yang digunakan tanpa intervensi dari pihak lain (Fatih 2024). Melalui video yang berjudul "Catatan Anies Pasca Pilpres dan Pendaftaran Pilkada 2024", Anies menyajikan refleksi politik yang lebih personal, menawarkan peluang baru untuk menganalisis bagaimana bahasa digunakan dan bagaimana narasi politik dibentuk dalam media ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur wacana politik yang disampaikan oleh Anies Baswedan dengan tajuk "Catatan Anies Pasca Pilpres dan Pendaftaran Pilkada 2024". Analisis struktur wacana dari video tersebut relevan untuk meneliti bagaimana pesan-pesan dan bagaimana bahasa dikonstruksi dan disampaikan. Dengan menggunakan kerangka analisis wacana kritis van Dijk, penelitian ini mengungkap struktur dan strategi bahasa yang mencerminkan pandangan politik Anies Baswedan terhadap kondisi demokrasi dan pemerintahan di Indonesia pasca-Pilpres dan Pilkada 2024. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan analisis wacana kritis, khususnya dalam studi komunikasi politik digital. Penelitian ini memperluas pemahaman tentang bagaimana politisi membingkai wacana mereka di platform digital non-konvensional seperti *Youtube*. Lebih lanjut, penelitian ini berkontribusi pada penguatan teori komunikasi politik digital dalam analisis wacana kritis, yang dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dalam memahami peran media sosial dalam membentuk dinamika politik di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif cenderung fokus pada analisis data dalam proses penelitian dan pemaknaan berlandaskan teori yang digunakan sebagai pedoman penelitian (Ramadhan 2021). Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap makna, konteks, dan strategi bahasa yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti diposisikan sebagai instrumen kunci (Sugiyono 2009). Salah satu pendekatan metodologis kualitatif adalah pendekatan deskriptif. Melalui pendekatan ini, data dianalisis untuk mendeskripsikan, menggambarkan, menguraikan, dan menjelaskan fenomena objek penelitian (Arikunto 2006). Dalam proses kajiannya, pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan data atau objek secara natural, objektif, dan faktual.

Sumber data dalam penelitian ini adalah video *Youtube* dengan kata kunci "Catatan Anies Pasca Pilpres dan Pilkada 2024" yang terdapat di kanal *Youtube* pribadi Anies Baswedan. Video ini dipilih karena menyajikan refleksi politik Anies pasca-Pilpres dan Pilkada 2024, yang merupakan momen penting dalam dinamika politik Indonesia. Video ini menarik perhatian publik dan mendapatkan respons yang luas karena isu yang dibahas mengenai Pilpres dan Pilkada yang baru saja berlangsung. Video ini diunggah pada 30 Agustus 2024 dengan durasi 14 menit 44 detik. Data yang dianalisis adalah keseluruhan transkrip dari video tersebut yang mengandung ujaran-ujaran Anies Baswedan yang sudah dialihkan ke dalam bahasa tulis. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengamati peristiwa tutur secara tidak langsung, cara mengamati data melalui rekaman yang terdapat dalam video dengan teknik simak dan catat; Pengumpulan data dilakukan dengan langkah mengamati video, mentranskripsikan keseluruhan tuturan ke dalam bahasa tulis, kemudian identifikasi data.

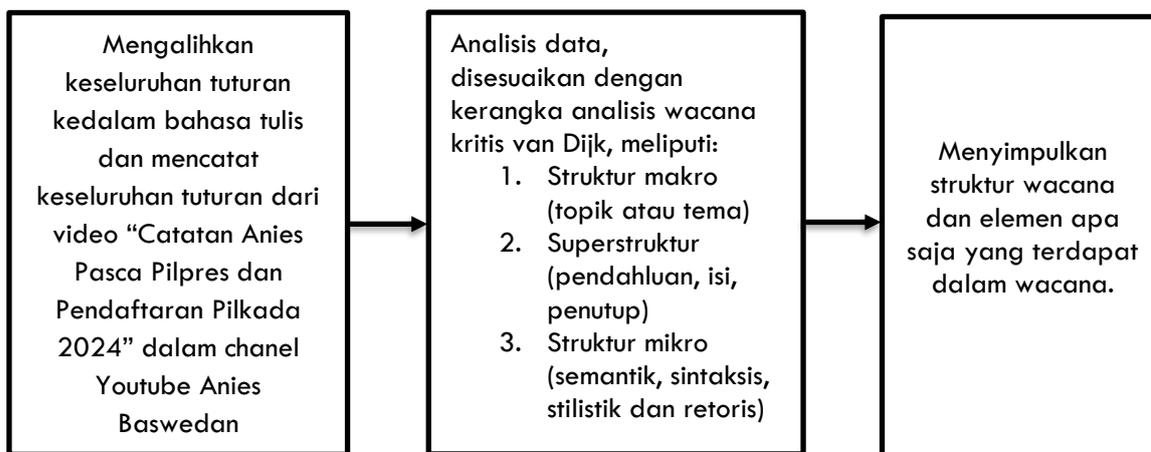
Analisis data menggunakan teori analisis wacana kritis Teun A. van Dijk (2001) berdasarkan struktur wacana, struktur yang diamati meliputi struktur makro (tematik), superstruktur (skematik) dan struktur mikro (semantik). Analisis struktur makro berfokus pada tema atau topik utama yang disampaikan. Analisis superstruktur merujuk pada kerangka keseluruhan berupa pembuka, isi, penutup, dan simpulan. Analisis struktur mikro mengeksplorasi makna lokal yang dilihat berdasarkan penggunaan diksi, kata, proposisi, kalimat, koherensi, serta strategi retorika yang digunakan. Ketiga level analisis ini saling berkaitan dan secara kolektif membentuk pemahaman yang holistik terhadap wacana politik Anies Baswedan. Struktur makro menetapkan isi wacana, superstruktur mengatur bagaimana pesan disusun, dan struktur mikro memastikan pesan tersampaikan secara efektif kepada audiens. Hubungan ketiga level analisis ini menunjukkan bahwa wacana politik tidak hanya dibangun melalui isi pesan, tetapi juga melalui strategi penyampaiannya.

Tabel No. 1
Kerangka analisis wacana kritis Teun A. van Dijk

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur makro	Tematik Tema atau topik yang dikedepankan dalam suatu berita	Topik
Superstruktur	Skematik Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh	Skema
Struktur mikro	Semantik Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misal dengan memberi detail pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detail sisi lain.	Latar, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi.
	Sintaksis Penyampaian bentuk dan susunan kalimat	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti.
	Stilistik Pemilihan kata	Leksikon
	Retoris Cara dalam penekanan sebuah teks berita	Grafis, metafora, ekspresi

Sumber: Olahan peneliti yang diselaraskan dengan (Eriyanto 2011)

Tabel No. 2
Tata cara penyajian data dan penarikan kesimpulan



Sumber: Olahan peneliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tuturan dalam video yang telah dialihkan kedalam bahasa tulis, selanjutnya dianalisis berdasarkan kerangka analisis wacana kritis van Dijk dalam aspek struktur wacana. Dari aspek struktur makro dianalisis elemen topik atau tema yang menjadi inti pesan yang ingin disampaikan. Dari aspek superstruktur dianalisis elemen skema meliputi pendahuluan, isi, dan penutup, untuk melihat bagaimana wacana disusun agar sistematis dan mudah diikuti. Sementara itu, pada aspek struktur mikro dianalisis elemen latar, detail, maksud, praanggapan, bentuk kalimat, koherensi, kata ganti, leksikon, grafis, metafora, dan ekspresi. Ketiga level struktur ini saling terintegrasi dalam membangun wacana yang kohesif dan efektif. Tema utama (struktur makro) diperjelas dan dikembangkan melalui alur penyusunan skema yang sistematis (superstruktur) dan diperkuat melalui pilihan bahasa dan strategi retoris yang digunakan (struktur mikro).

1. Struktur Makro (tematik)

Berdasarkan video *Youtube* di kanal pribadi Anies Baswedan dengan tajuk “Catatan Anies Pasca Pilpres dan Pendaftaran Pilkada 2024” terdapat tema utama yang berfokus pada refleksi perjalanan politik.

Tabel No. 3
Hasil analisis struktur mikro (tematik)

Tema/topik	Subtema	Kutipan
Refleksi atas situasi politik pasca-Pilpres dan Pendaftaran Pilkada 2024	1. Refleksi pribadi 2. Penegasan akan kelanjutan perjuangan keadilan dan kesetaraan di Indonesia	“Saya berkeliling lebih dari 130 kota dan berjumpa dengan begitu banyak. Yang setiap jabat tangan bukan basa-basi, jabat tangan dengan penuh rasa, sepenuh hati dan eratnya jabat tangan mencerminkan semangat yang menggelora di dadanya. Ada yang pelukan, ada yang jabat erat, ada yang pegang tangan dan semua adalah ungkapan keinginan untuk Indonesia lebih baik.” “Saya mencintai Indonesia secara tanpa syarat, saya akan tetap berada di Indonesia saya akan tetap berkarya di Indonesia saya akan tetap berjuang di Indonesia. Bila untuk mengumpulkan semua semangat perubahan yang sekarang makin hari makin terasa besar dan itu menjadi sebuah kekuatan, diperlukan menjadi gerakan, maka membangun ormas atau membangun partai baru mungkin itu jalan yang akan kami tempuh.”

Sumber: Olahan peneliti dari unggahan *Youtube* di kanal pribadi Anies Baswedan

Video ini dapat digolongkan sebagai sebuah pidato, yang dilakukan sesaat setelah berlangsungnya Pilpres dan pendaftaran Pilkada 2024. Berdasarkan hasil identifikasi data, wacana yang disampaikan bertema “refleksi atas situasi politik pasca-Pilpres dan Pendaftaran Pilkada 2024.” Tema ini mengarahkan audiens untuk memahami kondisi politik yang terjadi saat berlangsungnya kontestasi Pilpres khususnya pada masa kampanye dan pasca-Pilpres 2024 dari sudut pandang Anies Baswedan..

Terdapat dua subtema yang termuat dalam tema utama. Meliputi, refleksi pribadi atas perjalanan politik khususnya ketika kampanye, Anies secara eksplisit menceritakan pengalamannya bertemu dengan masyarakat di lebih dari 130 kota dan menyebutkan interaksi dengan berbagai masyarakat di berbagai kota sebagai pengalaman yang mendalam dan penuh makna. Melalui refleksi tersebut, tergambar bahwa Anies menempatkan dirinya sebagai tokoh politik yang tidak hanya memandang politik dari kejauhan, tetapi aktif terlibat langsung dalam dinamika sosial politik di masyarakat. Hal ini juga memberikan penegasan bahwa perjuangan politikya berakar pada realitas dan keinginan rakyat, bukan sekedar ambisi pribadinya (Priyadi 2018).

Selanjutnya terdapat narasi perjuangan bersama dengan mengasosiasikan dirinya sebagai bagian dari perjuangan kolektif rakyat. Bagian ini menggiring masyarakat untuk memiliki ikatan emosional melalui narasi “perjuangan bersama”. Hal ini juga memberikan kesan bahwa Anies bukan bagian dari elit politik yang terpisah dari kepentingan rakyat. Dua subtema tersebut berfungsi sebagai pendukung tema utama pada wacana (Mulyono et al. 2022).

Tema utama dalam pidato ini bukan hanya sebatas refleksi politik pribadi, melainkan sebuah strategi komunikasi politik yang diarahkan untuk memperkuat posisi sebagai tokoh politik yang berfokus pada keadilan, sosial, demokrasi dan kesejahteraan rakyat. Terdapat pengulangan pesan terkait keadilan dan kesetaraan, sehingga memperkuat posisinya sebagai tokoh politik yang berada di pihak rakyat, terutama rakyat yang kurang terwakili suaranya seperti rakyat miskin kota (Izan 2024). Tema ini memenuhi salah satu syarat terbentuknya wacana, karena mampu mengungkapkan gagasan utama yang merepresentasikan keseluruhan isi wacana (Oka and Suparno 1994).

2. Superstruktur

Wacana umumnya memiliki skema atau alur mulai dari pendahuluan hingga penutup. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian wacana disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti.

Tabel No. 4
Hasil analisis superstruktur (skematik)

Superstruktur	Pendahuluan	Isi	Penutup
Skema	<p>Salam pembuka dan pengantar singkat mengenai status Pilkada.</p> <p>Kutipan : “Asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, seperti teman-teman sudah tahu juga semalam itu batas akhir pendaftaran Pilkada. pendaftaran sudah ditutup dan di Jakarta ada satu yang dicalonkan oleh 15 partai.”</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ucapan terimakasih 2. Perjalanan panjang selama masa kampanye 3. Kritik terhadap rezim yang refresif pada rakyat ketika mengawal konstutusi 4. Penyampaian narasi perjuangan bersama. 	<p>Penegasan narasi perjuangan, kutipan Bung Hatta dan salam penutup.</p> <p>Kutipan : “Insyallah segala perbuatan yang saya lakukan ke depan masih terus, tetap dan akan selalu ditujukan untuk negeri yang saya cintai ini Indonesia dan saya harap makin banyak di antara kita semua yang mau bergerak bersama kita, bersama kami, untuk Indonesia, untuk keadilan, untuk kesetaraan, untuk kebersamaan, untuk persatuan yang ada di negeri kita.</p> <p>Terima kasih semuanya, salam hangat dan hormat. Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”</p>

Sumber: Olahan peneliti dari unggahan Youtube di kanal pribadi Anies Baswedan

Pendahuluan sebagai pijakan awal dalam wacana ini dimulai dengan salam pembuka dan penyampaian fakta menarik mengenai status Pilkada. Disampaikan bahwa Anies tidak berpartisipasi dalam kontestasi Pilgub Jawa barat 2024 meskipun mendapat tawaran untuk ikut serta dalam kontestasi ini. Dalam situasi ini, Anies tidak menempatkan hal ini sebagai kekecewaan, melainkan sebagai keputusan yang penuh perhitungan dan pengabdian yang lebih besar. Pendahuluan ini berfungsi sebagai pembuka untuk memberi konteks kepada audiens sebelum masuk pada bagian utama dari pesan yang akan disampaikan (Nurasyiyah, Ermanto, and Juita 2014). Selain itu, pendahuluan ini juga berfungsi sebagai sinyal bahwa wacana yang disampaikan akan berfokus pada refleksi politik pasca-Pilpres dan pendaftaran Pilkada 2024.

Bagian selanjutnya yaitu isi, pada bagian ini Anies mulai menyampaikan isi pokok dari wacananya yang mengungkapkan beberapa poin penting. Anies menyampaikan ucapan terimakasih kepada para pendukungnya, membagikan perjalanan panjang yang dilalui selama masa kampanye. Penghargaan terhadap anak muda, dan kritik terhadap rezim yang refresif yang dihadapi oleh gerakan masyarakat dalam mengawal konstitusi. Hal ini mencerminkan posisi kritisnya terhadap pemerintahan dan sistem politik yang sedang terjadi. Hal ini memberikan gambaran bahwa perjuangannya adalah untuk menegakkan demokrasi yang sejati. Selain itu terdapat poin terakhir yang terdapat dalam isi wacana berupa penyampaian arah perjuangan kedepan. Anies menegaskan bahwa rasa cintanya begitu besar terhadap Indonesia, sehingga membuatnya akan terus berkarya dan berjuang di Indonesia bersama dengan saudara-saudara sebangsa untuk menjadikan Indonesia lebih adil dan sejahtera bagi semuanya. Pada bagian ini, nampak beberapa masalah yang dimunculkan sebagai penguat dari isi wacana yang disampaikan beserta dengan solusi yang ditawarkan (Mulyono et al. 2022).

Tahap terakhir dalam superstruktur adalah penutup atau kesimpulan. Wacana ini ditutup dengan menekankan optimisme dan penyampaian pesan penegasan bahwa perjuangan belum selesai, masih ada harapan akan masa depan demokrasi yang lebih baik melalui gerakan masyarakat. Selain itu, terdapat kutipan Bung Hatta yang memperkuat argumennya. Di akhir pidato terdapat salam penutup sebagai penanda selesainya wacana yang disampaikan. Penutupan ini bukan sekedar penanda akhir wacana, melainkan strategi untuk mengokohkan pesan moral dan spiritual dalam perjuangannya. Dengan mengutip Bung Hatta dan menambahkan unsur religius “takdir dan kepercayaan kepada Tuhan”, Anies berusaha menyentuh aspek emosional dan spiritual dari audiens. Penggunaan kutipan Bung Hatta menambahkan kesan bahwa perjuangannya selama ini berkaitan dengan sejarah perjuangan bangsa. Hal ini merupakan cara untuk memberikan

legitimasi pada perannya sebagai tokoh politik yang memiliki visi besar untuk Indonesia (Indra and Wahid 2021).

Berdasarkan tabel 3 tampak bahwa wacana yang disampaikan memiliki skema atau alur yang sesuai dengan kaidah struktur wacana berdasarkan teori van Dijk, mulai dari pendahuluan, isi, dan penutup. Skema ini memberikan gambaran umum yang jelas. Dengan adanya skema ini audiens menjadi lebih mudah memahami dan mengikuti wacana yang disampaikan (Eriyanto 2011).

3. Struktur Mikro (semantik)

Struktur mikro diklasifikasikan sebagai local meaning (makna lokal) yang artinya makna yang terdapat pada suatu teks, muncul dari keterikatan antarkalimat dan antarproposisi. Keterkaitan tersebut membangun suatu makna tertentu, baik makna eksplisit maupun makna implisit. Struktur mikro yang terdapat pada wacana melibatkan elemen latar, detail, maksud, praanggapan, kalimat, koherensi, kata ganti, leksikon, dan gaya bahasa.

Tabel No. 5
Hasil analisis struktur mikro (semantik)

Struktur mikro	Elemen	Data
Semantik	Latar	Bertempat pada salah satu ruang rumahnya yang bernuansa coklat. Wacana ini secara umum menggambarkan situasi politik dan sosial pasca-Pilpres dan Pilkada.
	Detail	Menceritakan pertemuan-pertemuan dengan masyarakat serta merincikan tantangan-tantangan yang dihadapi selama masa kampanye. Kutipan: "Saya berkeling lebih dari 130 kota dan berjumpa dengan begitu banyak. Yang setiap jabat tangan bukan basa-basi, jabat tangan dengan penuh rasa, sepenuh hati dan eratnya jabat tangan mencerminkan semangat yang menggelora di dadanya. Ada yang pelukan, ada yang jabat erat, ada yang pegang tangan dan semua adalah ungkapan keinginan untuk Indonesia lebih baik."
	Maksud	Penekanan dan penjelasan secara terperinci mengenai perjalanan kampanye selama hampir dua tahun sampai saat ini. Kutipan: "Rakyat miskin kota yang berdatangan ke rumah ini, di tempat sini. Setelah selesai Pilpres kemarin bergantian, berombongan datang, bergantian menyampaikan keinginan, aspirasi. Pak, tolong kembalikan kondisi yang kemarin kita rasakan. Pak, tolong kembalikan kondisi yang kemarin kita rasakan. Satu setengah tahun ini hilang. Dari mulai usaha untuk perbaikan kampung-kampung kumuh, perbaikan kondisi ekonomi mereka yang selama itu kami selalu jadikan sebagai fokus perhatian dan selama beberapa bulan ini saya datang mengelilingi mereka semua, mendatangi mereka semua."
	Praanggapan	1. Masyarakat menyadari pentingnya demokrasi dan keadilan sosial, serta ada pihak-pihak yang berusaha menggoyahkan kedua nilai tersebut. 2. Demokrasi yang dianggap ringkih 3. Saat ini hampir seluruh partai politik tersandera oleh kekuasaan. Kutipan: "Berbagai elemen masyarakat sejak minggu lalu yang turun langsung mengawal keputusan MK dan mendorong tegaknya amanat reformasi, yang memang kenyataannya ini, sayangnya ini, banyak dihadapi dengan cara yang represif."

		<p>“Terbuka kenyataan bahwa sistem politik kita, demokrasi kita masih amat ringkih, dan kita punya PR untuk mengajak seluruh rakyat memiliki kesadaran yang lebih baik, tentang proses politik, tentang proses demokrasi.”</p> <p>“Partai mana yang sekarang tidak tersandera oleh kekuasaan? Jangankan dimasuki, mencalonkan saja terancam.”</p>
Sintaksis	Bentuk kalimat	Naratif, deskriptif, deklaratif dan persuasif.
	Koherensi	Koherensi dibangun melalui kesimbungan ide-ide pada wacana, yang saling terhubung satu sama lain. Terdapat beberapa konjungsi pada wacana ini. Meliputi, konjungsi temporal “kemudian” dan klausal “karena itu”.
	Kata ganti	<p>Saya, kita, kami.</p> <p>Kutipan:</p> <p>”Saya mencintai Indonesia secara tanpa syarat, di sini saya dilahirkan, di sini saya dibesarkan dan di sini saya akan berjuang”</p> <p>“Kita punya stok anak-anak muda yang mau bekerja melampaui sekedar kepentingan dirinya, pribadinya.”</p> <p>“kami putuskan untuk tidak mengikuti kontestasi di Jawa Barat”</p>
Stilistik	Leksikon	Jabat tangan erat, perjuangan, amanat, keadilan, kesetaraan, konstitusi, demokrasi, represif, aspirasi, reformasi, persimpangan jalan, harapan menyala terang.
Retoris	Grafis	Terdapat gambar dan visual pada video. Seperti, adanya lukisan Pangeran Diponegoro di dinding bagian tengah, tongkat cakra Kotagede di sisi kanan, secangkir kopi, buku catatan, dan tablet di atas sebuah meja kayu coklat kokoh.
	Metafora	Perjuangan, persimpangan jalan, harapan menyala terang, dan pembengkokan konstitusi.
	Ekspresi	Ekspresi yang ditonjolkan meliputi, rasa syukur, kecewa, dan semangat. Terdapat bahasa tubuh dan ekspresi yang santai dan lebih personal.

Sumber: Olahan peneliti dari unggahan Youtube di kanal pribadi Anies Baswedan

Berdasarkan tabel hasil identifikasi data struktur mikro. Terdapat data semantik, berupa **latar**, detail, maksud, dan praanggapan. Menurut peneliti, latar tempat yang terdapat dalam video, memberikan kesan autentik, historis, intelektual, dan reflektif karena dilakukan di sebuah ruangan yang bernuansa coklat yang didominasi oleh kayu. Latar pada wacana ini, terdapat juga pada penggambaran situasi politik dan sosial pasca-Pilpres dan Pilkada. Selanjutnya, terdapat elemen **detail** dan **maksud** yang disampaikan secara eksplisit. Anies menekankan pada bagian “perjalanan politiknya” ketika bertemu dengan masyarakat dan merincikan tantangan-tantangan yang dihadapinya. Penekanan ini, menggambarkan antusiasme masyarakat terhadap Anies, serta menunjukkan realitas yang terjadi di lapangan. Hal ini membantu membangun citra Anies sebagai tokoh politik yang peduli terhadap rakyat. Selanjutnya **praanggapan**, praanggapan hadir dengan pernyataan yang diyakini kebenarannya (Eriyanto 2011). Praanggapan-praanggapan yang muncul menjadi dasar wacana Anies dalam menyampaikan kritik dan harapannya, serta menjadi dasar pemikiran bagi audiens untuk memahami dan menyetujui wacana yang disampaikan.

Struktur mikro pada bagian sintaksis meliputi, bentuk kalimat, koherensi dan kata ganti. **Bentuk kalimat** dalam wacana ini bersifat naratif, yang digunakan untuk mencerminkan pengalaman selama kampanye, sedangkan kalimat deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran situasi politik dan sosial. Selain itu, terdapat kalimat deklaratif yang menyampaikan pandangan dan refleksi pribadi, serta kalimat persuasif berupa ajakan kepada audiens untuk berjuang bersama. **Koherensi** wacana terjaga melalui penggunaan konjungsi yang menghubungkan ide-ide secara logis. Struktur paragraf teroganisir dengan baik, sehingga alur pemikiran mudah untuk diikuti. **Kata ganti** “saya” digunakan untuk menunjukkan keterlibatan personal Anies. Menegaskan bahwa pandangan yang disampaikan berasal langsung dari dirinya sebagai subjek utama. Kata ganti “kita” yang merujuk pada Anies dan audiens, digunakan untuk menciptakan rasa kolektivitas dengan audiens. Mengajak audiens

merasa terlibat dalam perjuangan bersama yang ditekankan Anies. Kata ganti “kami” yang digunakan untuk membedakan kelompoknya (tim Anies atau pihak yang mendukung) dengan audiens. Kata ganti ini memberikan kesan bahwa ada tim kerja kolektif di balik keputusan yang di ambil.

Stilistik erat kaitannya dengan gaya bahasa. Gaya bahasa merupakan sebuah karakter dan ciri khas. Elemen yang tertanam dalam stilistik adalah leksikon. Pada dasarnya elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Pemilihan kata ini memiliki makna ideologis yang menunjukkan bagaimana seseorang memaknai fakta atau realitas. Leksikon “jabat tangan erat” yang terdapat dalam wacana ini memiliki makna yang spesifik. Yaitu menggambarkan tindakan saling berjabat tangan dengan erat, penuh semangat dan harapan. Leksikon ini digunakan untuk menggambarkan keadaan ketika Anies berkeliling melakukan kampanye kebeberapa kota dan bertemu dengan berbagai elemen masyarakat. Kemudian, terdapat kata “perjuangan,” “amanat,” “keadilan,” dan “kesetaraan” kata-kata ini digunakan untuk membangun kesan perjuangan moral dan menekankan nilai-nilai universal yang diangkat. Selanjutnya, terdapat kata “konstitusi,” “demokrasi,” “aspirasi,” dan “reformasi”. Istilah ini digunakan untuk menekankan konteks politis dan ajakan untuk memperbaiki kualitas demokrasi. Istilah ini juga menunjukkan fokus isu politik yang sedang diangkat. Terakhir, terdapat kata “persimpangan jalan,” dan “harapan menyala terang” ungkapan ini memiliki fungsi retorik, menanamkan optimisme sekaligus memberikan gambaran yang lebih konkret kepada audiens. Kata “persimpangan jalan” digunakan untuk mengungkapkan pilihan atau keputusan besar yang harus diambil dalam perjalanan politiknya (Ilma et al. 2024). Anies menyatakan rasa lega setiap kali melewati persimpangan, yang merujuk pada keputusannya untuk tidak mengikuti Pilkada 2024. Ini menegaskan bahwa setiap keputusan yang diambil, dianggap sebagai bagian dari rencana Tuhan yang lebih besar. Gabungan leksikon-leksikon ini, mencerminkan gaya bahasa yang digunakan Anies memiliki ciri khas reflektif, kolektif, dan persuasif. Pemilihan kata yang digunakan mengandung makna ideologis, yang menunjukkan bagaimana Anies memaknai realitas politik dan sosial. Hal ini menciptakan kesan bahwa wacananya tidak hanya bersifat informatif tetapi juga inspiratif, dengan mengarahkan audiens pada tujuan bersama yang lebih besar.

Retoris merupakan strategi berupa gaya yang disampaikan ketika berucap atau menulis. Retoris memiliki fungsi persuasif (mengajak) juga memberikan penekanan akan sesuatu. Penekanan ini bertujuan untuk menarik perhatian publik, dan mencapai tujuan dari penulis atau pembuat wacana (Eriyanto 2011). Terdapat elemen **grafis** dalam video, yang tergambar melalui visual. Seperti, adanya lukisan Pangeran Diponegoro di dinding bagian tengah, tongkat cakra Kotagede di sisi kanan, secangkir kopi, buku catatan, dan tablet di atas sebuah meja kayu coklat kokoh. Visual ini memberikan kesan bahwa Anies mengintegrasikan elemen budaya untuk menonjolkan nilai-nilai yang relevan dengan audiens. Lukisan tokoh nasionalis dalam video, menunjukkan simbol-simbol budaya dan sejarah yang memperkuat narasi identitas dan perjuangan politiknya. Selain itu, retorik pada elemen grafis dalam wacana ini juga, mencakup ekspresi wajah, gerakan tangan, dan intonasi suara. Penyampaian wacana dilakukan dengan serius namun dengan pembawaan yang santai. Gerakan tangan yang tenang menambah kesan percaya diri dan keteguhan dalam menyampaikan pesan. Intonasi suara stabil digunakan untuk menegaskan poin-poin penting. Melalui elemen ini, Anies tidak hanya menyampaikan pesan verbal, tetapi juga membangun kepercayaan audiens melalui aspek non-verbal, yang mendukung fungsi persuasif dari wacana tersebut. **Metafora**, penggunaan metafora dalam wacana ini menggambarkan keputusan politik yang harus diambil. Kata “perjuangan” menggambarkan usaha politik yang dilakukan. Ini menciptakan citra bahwa politik adalah sebuah pertempuran yang memerlukan komitmen dan keberanian. **Ekspresi**, terdapat ekspresi verbal yang mencerminkan optimisme, misalnya melalui pernyataan “optimisme yang semakin tumbuh” dan “Insyaallah jadi catatan untuk diceritakan dengan rasa bangga.” Secara keseluruhan, penyampaian wacana dilakukan dengan bahasa tubuh dan ekspresi yang santai dan lebih personal. Elemen retorik dalam wacana digunakan dengan baik untuk mencapai tujuan persuasif dan menekankan pesan-pesan utama. Penggunaan grafis, metafora, dan ekspresi, mendukung daya tarik emosional dan logis wacana. Sehingga efektif untuk mencapai tujuan dari wacana yang dibuat (Ilma et al. 2024).

Gaya retorika Anies mencerminkan kemampuan menyampaikan pesan dengan struktur yang persuasif dan penuh makna. Dengan menggunakan gaya reflektif untuk menggambarkan perjalanan politiknya secara personal, sehingga menciptakan kedekatan dengan audiens. Gaya naratifnya memanfaatkan cerita pengalaman nyata untuk memperkuat kredibilitas.

Retorika kolektif ditonjolkan melalui penggunaan kata ganti “kita” untuk membangun rasa kebersamaan, sementara retorika optimis menekankan visi masa depan yang lebih baik bagi demokrasi dan keadilan. Kombinasi ini efektif untuk menarik perhatian, memengaruhi persepsi, dan menggiring audiens untuk berpikir dengan cara yang sama agar memiliki pemahaman yang sama dengan dirinya (Ilma et al. 2024).

Berdasarkan hasil penelitian struktur wacana pada tajuk “Catatan Anies Pasca Pilpres dan Pilkada 2024” yang diselaraskan dengan teori van Dijk, maka terdapat perbedaan dengan hasil penelitian terdahulu yang serupa atau relevan. Misalnya pada penelitian (Ilma et al. 2024) yang berfokus pada identifikasi gaya bahasa dan perangkat retorik dalam pidato gugatan sengketa Pemilu 2024 oleh Anies Baswedan. Dalam pidato gugatan sengketa ini, audiens utamanya adalah hakim, pakar hukum, dan para ahli dibidangnya, sehingga Anies menggunakan gaya bahasa yang argumentatif, formal, dan berbasis fakta hukum. Empat jenis gaya bahasa yang terdapat dalam pidato ini, yaitu metafora, hiperbola, alegori, dan personifikasi, dengan metafora sebagai gaya yang paling dominan digunakan, untuk menguatkan argumen dan membangun kredibilitas hukum. Dalam konteks ini, retorika berfungsi sebagai alat untuk meyakinkan Mahkamah Konstitusi agar mengabulkan tuntutan yang menjadi pokok perkara.

Sebaliknya, dalam penelitian ini, audiens yang dituju lebih umum, mencakup masyarakat luas, pendukung politik, dan pemilih potensial yang memiliki tingkat pemahaman politik yang beragam. Oleh karena itu, gaya bahasa yang digunakan lebih personal, naratif dan kolektif. Anies lebih banyak menggunakan kalimat sederhana, repetisi untuk memperkuat pesan, dan diksi yang membangun kebersamaan. Jika dalam pidato di Mahkamah Konstitusi gaya bahasa yang digunakan lebih argumentatif dan persuasif untuk mengajak audiens berpikir agar dapat menyatukan kesepahaman dengan dirinya dan memenangkan gugatan. Dalam video ini, strategi retoriknya lebih diarahkan untuk membangun kedekatan emosional dengan audiens dan menyampaikan visi masa depan secara naratif, bukan hanya memperkuat argumen seperti dalam pidato di MK.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa Anies secara strategis menyesuaikan komunikasi politiknya berdasarkan karakteristik audiens, konteks, dan tujuan wacana yang disampaikan. Selain itu, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi jenis gaya bahasa, tetapi juga mengaitkannya dengan struktur wacana yang lebih luas, sehingga memperjelas bagaimana elemen retorik berkontribusi dalam memperkuat tema wacana yang disampaikan. Misalnya, dalam video ini, tema utama yang menonjol adalah keadilan dan kesetaraan. Untuk mendukung tema tersebut, Anies menggunakan narasi perjuangan, seperti dalam kutipan berikut:

“Dengan cara lain nanti kita sama-sama **berjuang** untuk bisa memperbaiki kondisi rakyat miskin kota.” “Ketika lihat anak-anak muda yang kemarin terlibat, rasanya dan makin yakin kita masih punya stok pejuang yang amat banyak. **Pejuang** yang akan membawa Indonesia menjadi lebih adil, lebih baik buat semuanya.”

Kutipan ini menunjukkan bagaimana Anies membangun keterikatan emosional dengan audiens, menggunakan diksi seperti “berjuang”, “pejuang”, dan “lebih adil” untuk menegaskan komitmennya terhadap perubahan sosial. dengan demikian, narasi perjuangan yang digunakan tidak hanya berfungsi sebagai ajakan, tetapi juga sebagai strategi retorik untuk memperkuat citra politiknya sebagai pemimpin yang berpihak pada keadilan sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menyusun kesimpulan yang diselaraskan dengan tujuan penelitian yang terdiri atas struktur wacana menggunakan model analisis wacana kritis Teun A. van Dijk pada tajuk “Catatan Anies Pasca Pilpres dan Pilkada 2024.” Struktur wacana menurut van Dijk terdiri atas struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Dalam setiap struktur wacana terdapat beberapa elemen yang ditemukan. Dalam struktur makro, terdapat tema utama wacana berupa “refleksi atas situasi politik pasca-Pilpres dan Pendaftaran Pilkada 2024.” Dalam superstruktur ditemukan skema yang sistematis berupa rangkaian wacana yang tersusun atas pendahuluan, isi utama yang mencakup refleksi perjuangan politik serta penutup yang menekankan harapan dan komitmen arah perjuangan kedepan. Kemudian, dalam struktur mikro terdapat elemen latar, detail, maksud, praanggapan (semantik), kata ganti, koherensi, leksikon (sintaksis) dan terdapat juga elemen grafis, metafora, dan ekspresi yang terdapat dalam struktur mikro pada bagian retorik. Wacana ini disusun secara sistematis dan terstruktur dengan baik. Dimulai dengan

pengenalan isu yang relevan mengenai status pendaftaran Pilkada, diikuti dengan penjabaran pengalaman berkampanye serta pandangan pribadi Anies mengenai perkembangan politik pasca-Pilpres. Bahasa yang digunakan cenderung naratif, tetapi juga mengandung unsur persuasi untuk memengaruhi audiens terhadap pandangan politiknya. Secara keseluruhan, wacana ini efektif dalam menyampaikan pandangan politiknya karena struktur yang terorganisasi dengan baik, dan penggunaan perangkat retorik yang memperkuat pesan, sehingga wacana yang disampaikan mudah diikuti. Efektifitas wacana ini dinilai melalui analisis retorik yang mencakup struktur wacana, perangkat retorik, strategi bahasa, dan strategi persuasif yang digunakan dalam menyampaikan pesan politik.

Penelitian ini tidak hanya mengungkap struktur wacana, tetapi juga strategi komunikasi politik yang tercermin melalui penggunaan bahasa, di antaranya, pembangunan citra, Anies memposisikan dirinya sebagai pemimpin yang berjuang untuk keadilan dan demokrasi dengan menggunakan narasi yang menggambarkan dirinya sebagai bagian dari rakyat. Kemudian, penyampaian pesan emosional yang terlihat dari pilihan kata yang membangkitkan harapan dan emosi audiens, serta menyentuh aspek moral dan sosial yang relevan dengan kondisi masyarakat saat ini. Terakhir, penguatan legitimasi, melalui refleksi atas perjalanan politiknya, Anies menegaskan posisinya sebagai pemimpin yang berintegritas dan konsisten memperjuangkan nilai-nilai luhur yang sekaligus menjadi dasar kepercayaan publik.

Wacana yang disampaikan tidak hanya menjadi alat untuk menyampaikan pandangan politik, tetapi juga menunjukkan bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam menyampaikan gagasan yang membangun kedekatan dengan audiens, serta menciptakan narasi yang persuasif. Kombinasi antara struktur makro, superstruktur dan struktur mikro yang ditemukan, berhasil menyampaikan pesan yang relevan, emosional, dan memikat, serta menunjukkan bagaimana bahasa dapat digunakan secara strategis untuk mencapai tujuan dari dibentuknya wacana tersebut.

Hasil dari temuan ini dapat menjadi model bagi politisi lain dalam membangun narasi politik yang efektif. Struktur wacana yang sistematis, penggunaan bahasa yang persuasif, serta strategi retorik yang membangun keterikatan emosional dengan audiens dapat dijadikan acuan dalam merancang komunikasi politik yang lebih efektif di era digital. Dengan memahami bagaimana kombinasi antara struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro dapat membentuk pesan yang relevan dan memikat, politisi lain dapat menyesuaikan strategi komunikasi sesuai dengan audiens yang dituju. Selain itu, penggunaan narasi personal dan inklusif seperti yang ditemukan dalam penelitian ini dapat membantu politisi membangun citra yang lebih dekat dengan masyarakat, menciptakan kepercayaan publik, serta memperkuat dukungan politik. Temuan ini dapat memberikan wawasan bagi politisi dan tim komunikasinya dalam merancang strategi komunikasi yang lebih efektif dan berdampak luas.

PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Dadang S. Anshori, M.Si. dan Drs. Encep Kusumah, M.Pd, sebagai pembimbing utama dan pembimbing kedua, atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang telah diberikan selama proses penelitian dan penulisan makalah ini.

REFERENSI

- Abidin, Zainal. 2019. "Pidato Anies Baswedan Dalam 'Jakarta Education Expo 2017': Analisis Wacana Kritis." *Kelasa*. 14(2):171-182. <http://dx.doi.org/10.26499/kelasa.v14i2.4>
- Ardan, Dhea Tisane. 2020. "Analisis Bahasa Politik Anies Baswedan Dalam Pidato Pengukuhan sebagai Gubernur Jakarta Periode 2017-2022." *Etnolingual*, 4(1), 27-42. <https://doi.org/10.20473/etno.v4i1.17762>
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana: Teori Metode Dan Penerapannya Pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana.

- Baswedan, Anies. 2024. *Catatan Anies Pasca Pilpres Dan Pendaftaran Pilkada 2024*. Indonesia: Youtube. <https://youtu.be/o8A5i7mhXXc>.
- Darma, Yoce Aliah. 2013. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Fatih, Ismail Zaky Al. 2024. "Peran Media Sosial Dalam Kampanye Politik Di Indonesia Lima Tahun Terakhir: Antara Demokrasi Dan Manipulasi Informasi." *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 4 (7): 2227–37. <https://doi.org/10.59141/comserva.v4i7.2611>.
- Foucault, Michel. 1972. *The Archeology of Knowledge and The Discourse on Language*. London: Tavistock Publication.
- Heryanto, Ariel. 1989. *Berjangkitnya Bahasa-Bangsa Di Indonesia*. Jakarta: Majalah Pemikiran Sosial Ekonomi Prisma.
- Ilma, Anwar, Hindun, Nailatunnajah, and Abu Bakar Sabirin. 2024. "Gaya Bicara Dan Penggunaan Retoris Anies Baswedan Pada Pidato Gugatan Sengketa Pemilu 2024." *Geram* 12 (1): 143–54. <https://doi.org/10.25299/geram.2024.17087>.
- Indra, Dolly, and Umaimah Wahid. 2021. "Tinjauan Literatur: Digital Komunikasi Politik Anies Baswedan." *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi* 5 (2). <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i2.6198>.
- Izan, Khaerul. 2024. "Anies: Jakarta Butuh Pemimpin Yang Berpihak Kepada Rakyat Kecil," November 2024. <https://www.antaraneews.com/berita/4495185/anies-jakarta-butuh-pemimpin-yang-berpihak-kepada-rakyat-kecil>.
- Kemp, Simon. 2024. "Digital 2024: Indonesia." DataReportal – Global Digital Insights. February 21, 2024. <https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia>.
- KPU. 2024. "Hasil Pemilu 2024." Jakarta: Kencana. 2024. <https://pemilu2024.kpu.go.id>.
- Mulyono, Sugeng Edy, Indra Tjahyadi, Mohammad Zamroni, and Nuril Hidayati. 2022. "Analisis Struktur Wacana Pada Teks Tutaran Pidato Volodymyr Zelensky." *Medan Bahasa: Jurnal Ilmiah Kebahasaan* 16(2): 191-206.
- Nurasyiyah, Siti, Ermanto, and Novia Juita. 2014. "Wacana Berita Politik Pilkada Kota Padang Periode 2014-2019 Dalam Media Online Portal Harian Singgalang Kajian Analisis Wacana Kritis Perspektif Teun A. Van Dijk." *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 2(2): 39-54.
- Oka, and Suparno. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Dikti.
- Priyadi, Catur. 2018. "Analisis Dramaturgi Penampilan Anies Baswedan Dalam Kampanye Pilgub 2017." *Pustaka Komunikasi* 1(2): 339-348. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v1i2.712>
- Rahman, Eva Ferawati, and Agus Hamdani. 2023. "Strategi Penggunaan Kosakata Dan Tata Bahasa Pada Berita Media Online Indonesia (Analisis Wacana Kritis Model Roger Fowler)." *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* 10 (1): 13-19. <https://doi.org/10.30595/mf.v10i1.17670>.
- Ramdhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.

Sofa, Gagar Asmara. 2018. "Yang Tersembunyi Dari Pidato Politik Pertama Anies Baswedan Sebagai Gubernur DKI Jakarta: Sebuah Analisis Wacana Kritis." *Jurnal Kata: Penelitian tentang Ilmu Bahasa dan Sastra* 2(2): 384-402.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharyo, Surono and Mujid F. Amin. 2014. "Bahasa Dan Ideologi: Mengungkap Ideologi Dan Kekuasaan Simbolik Di Balik Penggunaan Bahasa (Kajian Teks Media Melalui Analisis Wacana Kritis)." *Humanika* 19(1): 42-58.

Welsi Haslina, Afrini Rahmi, and Ulfatmi Azlan. 2023. "Candidacy Presidential Declaration: Norman Fairclough Critical Discourse Analysis." *Gramatika* 9 (2): 286–300.
<https://doi.org/10.22202/jg.v9i2.7381>.